

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI N0 13 tahun 1998). Menua merupakan proses alami yang akan dialami seluruh manusia. Menua merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia. Kemunduran Fisiologis dan mental pada seorang lansia akan menghambat berlangsungnya aktivitas kehidupan keseharian lansia. Berkurangnya kemampuan fisik dan mental ini juga dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam melaksanakan peranan hidup secara normal (Raveena, 2017).

Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Menurut Fadhilla, (2018) didalam Ningrum, (2020)). Bersamaan dengan proses menua tersebut, tubuh akan menghadapi berbagai macam masalah kesehatan dan penyakit seperti penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif tersebut adalah osteoarthritis yang merupakan penyakit tulang serta sendi akibat proses menua (Menurut Pudjiastuti, (2003) dalam Hannan et al., (2021)).

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit sendi degeneratif dan inflamasi yang ditandai dengan perubahan patologik pada seluruh struktur sendi. Perubahan patologis yang terjadi meliputi hilangnya tulang rawan sendi hialin, diikuti penebalan dan sklerosis tulang subkondral, pertumbuhan

osteofit pada tepi sendi, teregangnya kapsul sendi, sinovitis ringan dan kelemahan otot yang menyokong sendi karena kegagalan perbaikan kerusakan sendi yang disebabkan oleh stress mekanik yang berlebih (Felson, 2008; Abbas et al., 2009; Soeroso 2014). Osteoarthritis merupakan permasalahan kesehatan utama bagi sendi lutut, serta osteoarthritis bisa mengganggu sendi yang lain. Keluhan terbanyak penderita osteoarthritis yaitu nyeri pada bagian tengah lutut, yang menghalangi rentang gerak serta aktivitas fungsional (Berampu et al., (2021). Osteoarthritis merupakan penyakit bersifat kronis ditandai dengan nyeri sendi, kekakuan sendi di pagi hari, keterbatasan gerak sendi, krepitasi, pembengkakan sendi, serta derajat inflamasi lokal yang bermacam-macam. (Menurut Pratiwi, (2015) didalam Amelia, (2020)).

Data WHO menunjukkan 9,6% laki-laki dan 18,0% wanita diatas usia 60 tahun memiliki Osteoarthritis. Osteoarthritis meningkat seiring dengan bertambahnya usia, 80-90% pasien dengan osteoarthritis berusia 65 tahun keatas, dan ditemukan lebih sering pada wanita dengan rasio wanita-pria 7:1. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, prevalensi osteoarthritis di Indonesia tercatat sekitar 7,3% dan osteoarthritis merupakan penyakit sendi yang umum terjadi. Sedangkan prevalensi di Riau tidak mengalami perubahan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 yaitu sebesar 7,1% (Kementerian Kesehatan, 2018). Dan penulis menghimpun dari Puskesmas Karya Wanita didapatkan data lansia hingga Januari 2023 yaitu sebanyak 283 orang. Dari 283 lansia tersebut terdapat 3,53% lansia yang mengalami penyakit sendi osteoarthritis.

Nyeri sendi merupakan salah satu faktor penyebab serta keluhan utama yang timbul pada pengidap osteoarthritis. Permasalahan muskuloskeletal semacam ini bisa mempengaruhi mobilitas serta aktivitas yang mempengaruhi perihal vital bagi kesehatan lansia. Nyeri sendi merupakan pengalaman subjektif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia termasuk gangguan aktivitas fungsional lansia (Menurut Dida, (2018) didalam Wijaya (2020)). Pada kasus yang parah, persendian terasa sangat sakit saat bergerak (Ernawati, Clara, & Hammadi, 2017). Nyeri sendi akan mengakibatkan ketidaknyamanan bahkan mengakibatkan kecacatan yang menjadi penyebab utama menurunnya kualitas hidup lansia karena sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Sehingga nyeri tersebut harus diatasi (Effendi 2009 dalam Sinaga dan Rupyanto 2015).

Penatalaksanaan nyeri pada penderita osteoarthritis biasanya hanya meliputi terapi farmakologi yaitu pemberian obat-obatan analgetik seperti pemberian Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) (Sukandar 2009 dalam Zuriti 2017). OAINS sendiri jika dikonsumsi dalam jangka panjang memiliki berbagai efek samping seperti kerusakan mukosa pada saluran gastrointestinal, obstruksi, disfungsi ginjal, kejadian kardiovaskuler (peningkatan risiko hipertensi, stroke, serangan jantung), bahkan sampai kematian (Meara & Simon, 2013). Oleh karena itu peneliti ingin memberikan pengobatan alternatif lain untuk mengurangi rasa nyeri sendi yaitu terapi non farmakologis dengan cara kompres hangat.

Hasil penelitian yang dilakukan Mujib Hannan (2019), menunjukkan sebagian besar skala nyeri responden sebelum diberikan terapi kompres

hangat adalah nyeri sedang yaitu sebanyak 22 responden (68,7%) dan sebagian besar nyeri sendi responden sesudah terapi kompres hangat adalah nyeri ringan sebanyak 18 responden (56,3%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Italia dan Enggar Tata Neska (2022), juga menunjukkan penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat. Dan dari hasil penelitian tersebut didapati nyeri sendi responden sebelum dilakukan kompres hangat adalah nyeri sedang sebanyak 15 orang (60%) dan sebagian besar nyeri responden sesudah dilakukan kompres hangat adalah nyeri ringan sebanyak 9 orang (36%), yang artinya hasil dari penelitian terjadi penurunan responden nyeri sedang yang berjumlah 15 orang menjadi nyeri ringan 9 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik menulis Karya Tulis Ilmiah studi kasus dengan judul “Penerapan Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat suatu rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah studi kasus ini yaitu: “Bagaimanakah Penerapan Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Osteoarthritis?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penerapan penggunaan kompres hangat terhadap lansia yang mengalami nyeri sendi osteoarthritis.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah penulis mampu:

- a. Mendeskripsikan tingkat nyeri sendi osteoarthritis pada lansia sebelum diberikan kompres hangat.
- b. Mendeskripsikan tingkat nyeri sendi osteoarthritis pada lansia sesudah diberikan kompres hangat.
- c. Mendeskripsikan keefektifan penerapan terapi kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Lansia dan Keluarga

Mendapatkan pelayanan keperawatan dengan pemberian kompres hangat untuk menurunkan tingkat nyeri sendi osteoarthritis.

2) Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai informasi pendidikan untuk mengembangkan ilmu keperawatan tentang kompres hangat pada nyeri sendi dengan pasien osteoarthritis.

3) Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien osteoarthritis.